

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Donor darah merupakan proses pengambilan sebagian darah dari seseorang untuk disumbangkan dan disimpan di bank darah, sehingga dapat dimanfaatkan sewaktu-waktu ketika ada kebutuhan transfusi. Kegiatan ini tidak hanya memberi manfaat besar bagi penerima, tetapi juga berkontribusi positif terhadap kesehatan pendonor itu sendiri (Makiyah, 2016). Namun, tidak semua individu dapat menjadi pendonor karena terdapat persyaratan tertentu yang harus dipenuhi, seperti kondisi tubuh yang sehat, tekanan darah dalam batas normal, serta pertimbangan medis lain yang menentukan kelayakan pendonor. Dengan demikian, mencari calon pendonor yang sesuai kriteria atau berpotensi mendonorkan darah bukanlah hal yang mudah (Yasin et al., 2022).

Pemeriksaan golongan darah dalam proses seleksi pendonor merupakan langkah awal yang sangat penting sebelum dilakukan transfusi. Secara umum, terdapat dua sistem utama dalam penggolongan darah, yaitu sistem ABO dan sistem Rhesus (Rh). Golongan darah sendiri didefinisikan sebagai metode klasifikasi darah manusia yang didasarkan pada keberadaan antigen di permukaan sel darah merah serta antibodi dalam plasma. Pada sistem ABO, darah manusia terbagi menjadi empat tipe, yaitu A, B, AB, dan

O (Maharani & Noviar, 2018). Sementara itu, sistem Rhesus (Rh) menjadi sistem klasifikasi terbesar kedua setelah ABO, dengan metode penentuan yang berbeda, yakni berdasarkan ada atau tidaknya antigen-D pada sel darah merah (Mitra et al., 2014).

Dasar dari pemeriksaan golongan darah sistem ABO adalah mengamati reaksi aglutinasi antara antigen yang terdapat pada permukaan sel darah merah dengan antibodi spesifik yang terkandung dalam reagen antisera (Nasution et al., 2022). Namun, dalam praktiknya, pemeriksaan ulang golongan darah pada tahap uji pra-transfusi masih kerap menunjukkan adanya perbedaan hasil penetapan golongan darah. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 30 September 2025 diperoleh informasi dari petugas UDD PMI Kota Malang didapatkan ketidaksesuaian penetapan golongan darah sebanyak 45 kasus pada tahun 2023 dan sebanyak 34 kasus pada tahun 2024.

Dengan demikian, meskipun pemeriksaan golongan darah telah dilakukan pada tahap seleksi donor, proses konfirmasi, maupun saat pendistribusian, ketidaksesuaian penetapan golongan darah masih berpotensi terjadi. Ketidaksesuaian tersebut sangat berisiko karena dapat membahayakan nyawa resipien akibat terjadinya reaksi pembekuan darah yang dipicu oleh perbedaan antigen (Kolewora et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab ketidaksesuaian penetapan golongan darah di UDD PMI Kota Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan pertanyaan penelitian adalah: "Bagaimana gambaran faktor faktor yang mempengaruhi ketidaksesuaian penetapan golongan darah di UDD PMI Kota Malang pada tahun 2024?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Faktor Faktor yang Mempengaruhi Ketidaksesuaian Penetapan Golongan Darah di UDD PMI Kota Malang Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi ketidaksesuaian penetapan golongan darah pemeriksaan awal dengan hasil konfirmasi di UDD PMI Kota Malang tahun 2024 berdasarkan golongan darah A, B, AB, dan O.
- b. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi ketidaksesuaian penetapan golongan darah di UDD PMI Kota Malang tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan di bidang Teknologi Bank Darah, khususnya terkait faktor

faktor yang mempengaruhi ketidaksesuaian penetapan golongan darah, sehingga dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pengembangan ilmu di bidang Teknologi Bank Darah, serta menambah referensi kepustakaan di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.

b. Bagi UDD PMI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi terhadap kejadian ketidaksesuaian penetapan golongan darah di UDD PMI Kota Malang, sehingga mampu mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan serupa di masa mendatang.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam memperluas pengetahuan sekaligus menambah referensi terkait penetapan golongan darah.